

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN IKAN ASIN GULAMAH BATU (*Pseudocienna amovensis*)

**(Kasus: Kelurahan Pematang Pasir, Kecamatan Teluk Nibung,
Kotamadya Tanjung Balai)**

**Putri Mayawi Hasibuan*), Dr. Ir. H. Hasman Hasyim, MSi **), Emalisa, S.P,
M.Si**)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A. Sofyan Nomor 3 Medan
Hp. 085762381957 E-mail: putrihasibuan562@gmail.com
- ***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu layak untuk tetap diusahakan di daerah penelitian; dan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh karakteristik sosial ekonomi pengusaha terhadap pendapatan usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu di daerah penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus kelayakan yaitu R/C, BEP, UMK dan metode analisis linier berganda alat bantu SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu di daerah penelitian layak untuk tetap diusahakan karena nilai R/C lebih besar dari satu, jumlah produksi lebih besar dari BEP Produksi, harga jual lebih besar dari BEP Harga, pendapatan per bulan usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu lebih besar dari UMK Kotamadya Tanjung Balai; secara serempak umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusaha, luas tempat usaha, dan penggunaan modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu tetapi secara parsial hanya penggunaan modal yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu.

Kata Kunci : Produksi, Harga, Kelayakan, Pengaruh, Pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain whether the salted fish processing business of Gulamah Batu is feasible to be kept in the research area; and to analyze whether there is an the influence of socio-economic characteristics of the entrepreneurs on the income of processing business of Salted Fish of Gulamah Batu in the research area.

The method of analysis used in this research is by using the formula of feasibility of R/C, BEP, UMK and multiple linear analysis method of SPSS 16 tool.

The results showed that the processing business of Salted Gulamah Batu Fish in the study area is feasible to keep it cultivated because the R/C value is greater than one, greater production than BEP Production, the selling price is greater than BEP Price, monthly income of salted fish processing Gulamah Batu is bigger than UMK of Tanjung Balai Municipality; simultaneously age, length of education, number of dependents, length of business, area of business, and capital use have a significant effect to processing income of salted fish of Gulamah Batu but partially only the use of capital that significantly affects the income of processing business of Salted Fish Gulamah Batu.

Keywords: Production, Price, Feasibility, Influence, Income

PENDAHULUAN

Ikan merupakan bahan makanan yang mengandung protein yang berkualitas tinggi. Protein dalam kandungan ikan tersusun atas asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh sebagai sumber energi, membantu pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh, memperkuat daya tahan tubuh, dan memperlancar proses fisiologi dalam tubuh. Dibanding dengan produk hewani lainnya, ikan memiliki beberapa kelebihan seperti memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 20%, daging ikan mudah dicerna oleh tubuh, daging ikan mengandung asam-asam lemak tak jenuh dengan kadar kolesterol yang rendah, dan daging ikan sejumlah mineral seperti K, Cl, P, S, Mg, Ca, Fe, Ma, Zn, Cu, vitamin A dan D.

Salah satu jenis ikan yang diolah menjadi ikan asin oleh pengusaha ikan asin di Kelurahan Pematang Pasir adalah Ikan Gulamah Batu yang memiliki nama latin (*Pseudocienna amovensis*). Hal ini dikarenakan Ikan Gulamah Batu memiliki harga lebih murah dibandingkan jenis ikan lainnya, tetapi memiliki rasa yang kurang enak/hambar. Maka dari itu pengusaha ikan asin kebanyakan mengolah Ikan Gulamah Batu menjadi olahan ikan asin, selain untuk mengawetkan ikan agar lebih tahan lama hasil olahan Ikan Asin Gulamah Batu juga memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi.

Analisis kelayakan (*feasibility analysis*) adalah proses menentukan apakah suatu ide bisnis yang baru dapat bertahan menjadi sebuah usaha yang sukses. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ide bisnis tersebut layak diwujudkan atau tidak. Jika ide bisnis tersebut tergolong layak, maka langkah berikutnya adalah menyusun rencana bisnis yang solid (unggul) untuk mengeksploitasi ide tersebut (Hery, 2017).

Usaha Pengolahan ikan asin di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kotamadya Tanjung Balai sudah cukup lama diusahakan oleh pengusaha ikan asin, tetapi belum pernah diketahui apakah usaha tersebut dikategorikan layak untuk diusahakan dengan mempertimbangkan biaya produksi yang telah dikeluarkan dengan penerimaan dari usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui analisis kelayakan

dari usaha tersebut agar pengusaha Ikan Asin Gulamah Batu dapat mempertimbangkan usaha yang telah mereka lakukan selama ini.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan apakah usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu layak untuk tetap diusahakan di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh karakteristik sosial ekonomi (umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusaha, luas tempat usaha, dan penggunaan modal) pengusaha terhadap pendapatan usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Ikan Gulamah Batu

Menurut Sumaryanto, dkk dalam Satria, dkk (2016) Ikan Gulamah merupakan ikan demersal, pada klasifikasinya termasuk dalam famili *Scienidae*, genus *Psuedocienia*. Ikan ini memiliki daerah penyebaran cukup luas, yaitu perairan laut Jawa, Selat Malaka, Sulawesi Selatan, sepanjang pantai Kalimantan dan perairan Arafuru. Ikan Gulamah umumnya dipasarkan dalam keadaan segar atau diolah secara tradisional dengan penggaraman dan pengeringan. Ikan ini memiliki nilai ekonomis yang tidak terlalu tinggi sehingga dapat memenuhi kriteria utama dalam penyediaan bahan baku.

Menurut Hendrik (2010), klasifikasi Ikan Gulamah Batu adalah sebagai berikut:

Ordo : *percomorphi*
Famili : *scevinidae*
Genus : *pseudocienna*
Spesies : *Pseudocienna amovensis*

Salah satu produk olahan ikan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah ikan asin. Selain harganya yang lebih terjangkau, ikan asin juga mudah diperoleh. Ikan asin juga memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dibandingkan ikan segar. Kandungan protein ikan segar per 100 gram sebesar 17% sedangkan kandungan protein ikan asin per 100 gram sebesar 42 %. Kandungan lemak ikan asin sebesar 1,50% lebih rendah dari pada ikan segar yaitu sebesar 4,50 %. Hal ini menjadikan ikan asin lebih menguntungkan dalam hal kesehatan (Sari, 2011).

Pengolahan Ikan Asin Dengan Cara Penggaraman

Penggaraman merupakan proses pengawetan yang banyak dilakukan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Proses tersebut menggunakan garam sebagai media pengawet, baik yang berbentuk kristal maupun larutan. Selama proses penggaraman, terjadi penetrasi garam kedalam tubuh ikan dan keluarnya cairan

dari tubuh ikan karena perbedaan konsentrasi. Proses itu mengakibatkan pengentalan cairan tubuh yang masih tersisa dan penggumpalan protein (*denaturasi*) serta pengerutan sel-sel tubuh ikan sehingga sifat dagingnya berubah (Adawyah, 2008).

Prospek Ikan Asin

Prospek pemasaran ikan asin cukup menggembirakan, baik dalam maupun di luar negeri. Saat ini Arab Saudi dan Belanda telah berusaha mengimpor ikan asin dari Indonesia. Namun kesempatan ini belum dapat dipenuhi seluruhnya, karena produksi ikan asin negara kita masih rendah. Permintaan Arab Saudi akan ikan asin sebesar 4.200 ton/tahun telah berhasil dipenuhi, tetapi permintaan Belanda belum dapat dipenuhi. Oleh karena itu kita perlu meningkatkan kuantitas dan kualitas produk penggarapan (Afrianto dan Liviawaty, 1989).

Landasan Teori

Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan (*feasibility analysis*) adalah proses menentukan apakah suatu ide bisnis yang baru dapat bertahan menjadi sebuah usaha yang sukses. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ide bisnis tersebut layak diwujudkan atau tidak. Jika ide bisnis tersebut tergolong layak, maka langkah berikutnya adalah menyusun rencana bisnis yang solid (unggul) untuk mengeksploitasi ide tersebut (Hery, 2017).

Metode Perhitungan Analisis Kelayakan

R/C Ratio (Return Cost Ratio)

Analisis R/C Ratio singkatan dari *Return Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. R/C merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur biaya dari suatu produksi, dimana jika nilai R/C $Ratio > 1$ maka proyek atau usaha tersebut layak dilaksanakan, dan jika R/C $Ratio < 1$ maka usaha atau proyek tersebut tidak layak untuk dilaksanakan (Soekartawi, 2002).

BEP (Break Even Point)

Break Even Point (BEP) yang merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui batas nilai produksi atau volume produksi suatu usaha mencapai titik impas yaitu tidak rugi dan tidak untung *Break Even Point* (BEP) yang akan digunakan yaitu *Break Even Point* (BEP) Harga dan *Break Even Point* (BEP) Produksi (Soekartawi, 2002).

Upah Minimum Kota (UMK)

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 Pengertian UMK adalah Upah Minimum Kota/Kabupaten yaitu upah minimum yang berlaku di sebuah wilayah Kota/Kabupaten.

Kerangka Pemikiran

Usaha pengolahan ikan asin merupakan usaha yang dilakukan oleh pengusaha ikan asin. Pengusaha ikan asin membutuhkan biaya produksi dalam

proses pengolahan ikan asin. Penerimaan merupakan hasil perkalian produksi ikan asin dengan harga jual ikan asin. Pendapatan yang diperoleh pengusaha ikan asin merupakan jumlah penerimaan dari hasil penjualan ikan asin dikurang dengan biaya produksi.

Pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi. Adapun karakteristik sosial ekonomi tersebut antara lain umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusaha, luas tempat usaha dan penggunaan modal. Setelah diketahui jumlah dari pendapatan usaha pengolahan ikan asin, akan dilakukan analisis kelayakan yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha pengolahan ikan asin. Adapun kriteria kelayakan yang dipakai dalam penelitian ini antara lain *R/C Ratio*, *Break Even Point* (BEP) Produksi dan BEP Harga, serta UMK.

Bila kriteria kelayakan tersebut terpenuhi maka dapat dikatakan usaha tersebut layak untuk tetap dilaksanakan. Jika usaha dikatakan layak artinya usaha tersebut memberikan keuntungan atau manfaat, namun bila dikatakan tidak layak artinya usaha tersebut tidak memberikan keuntungan atau manfaat sehingga pengusaha pengolahan ikan asin dapat melakukan tindakan penyesuaian (*adjustment*) karena usaha yang dilakukan menyimpang dari tujuan semula.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive*, artinya daerah penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian yang merupakan sentra produksi ikan asin tertinggi di Kelurahan Pematang Pasir, Kecamatan Teluk Nibung, Kotamadya Tanjung Balai dengan jumlah pengusaha sebanyak 32 pengusaha ikan asin.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha ikan asin yang ada di Kelurahan Pematang Pasir. Penelitian ini dilakukan secara *sensus*, artinya seluruh populasi dijadikan subjek penelitian. Besar sampel adalah 32 pengusaha ikan asin.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pengusaha ikan asin melalui survei dan daftar kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait dengan substansi penelitian, seperti Kantor Lurah Pematang Pasir, Kantor Camat Teluk Nibung, Dinas Perikanan Kotamadya Tanjung Balai dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kotamadya Tanjung Balai.

Metode Analisis Data

Untuk membuktikan **hipotesis 1**, yaitu usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu layak untuk tetap dilaksanakan di daerah penelitian, maka dihitung dengan beberapa kriteria uji kelayakan yaitu *Return Cost Ratio* (*R/C Ratio*), *Break Even Point* (BEP) yang terbagi atas BEP Produksi dan BEP Harga serta UMK.

1. R/C Ratio

Dapat dihitung jumlah R/C Ratio yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan (R)}}{\text{Biaya(C)}}$$

Keterangan:

R = *Revenue* (Penerimaan) (Rp)

C = *Cost* (Biaya) (Rp)

Kriteria Penilaian :

Jika $R/C > 1$ maka usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu layak untuk tetap dilaksanakan.

Jika $R/C < 1$ maka usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu tidak layak untuk tetap dilaksanakan.

Jika $R/C = 1$ maka usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu dalam keadaan impas.

2. Break Even Point(BEP)

Menurut Soekartawi (2002) *Break Even Point* (BEP) yaitu titik pulang pokok dimana *Total Revenue* sama dengan *Total Cost*. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga di Tingkat Produsen}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

Dengan kriteria uji:

- a. BEP Produksi < Produksi yang dihasilkan, maka usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu layak untuk tetap dilaksanakan.
- b. BEP Produksi = Produksi yang dihasilkan, maka usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu mencapai titik impas, artinya tidak untung dan tidak rugi.
- c. BEP Produksi > Produksi yang dihasilkan, maka usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu tidak layak untuk tetap dilaksanakan.
- d. BEP Harga < Harga jual produk, maka usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu layak untuk tetap dilaksanakan.
- e. BEP Harga = Harga jual produk, maka usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu mencapai titik impas, artinya tidak untung dan tidak rugi.
- f. BEP Harga > Harga jual produk, maka usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu tidak layak untuk tetap dilaksanakan.

3. UMK

Yaitu dengan membandingkan pendapatan usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu per bulan dengan Upah Minimum Kota (UMK) di daerah penelitian, dapat diketahui apabila:

- Pendapatan > UMK, maka usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu layak untuk tetap dilaksanakan
- Pendapatan < UMK, maka usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu tidak layak untuk dilaksanakan

Untuk membuktikan **hipotesis 2**, yaitu Ada pengaruh karakteristik sosial ekonomi (umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusaha, luas tempat usaha, dan penggunaan modal) pengusaha terhadap pendapatan usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu di daerah penelitian, dapat digunakan uji regresi linear berganda (menggunakan metode *Ordinary Least Square/OLS* dengan alat bantu SPSS). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

Pengujian pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap pendapatan usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + \alpha_6 X_6$$

Dimana:

Y = Pendapatan usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu

α_0 = Konstanta

$\alpha_1 \dots \alpha_6$ = Koefisien Regresi

X_1 = Umur (Tahun)

X_2 = Lama Pendidikan (Tahun)

X_3 = Jumlah Tanggungan (Orang)

X_4 = Lama Berusaha (Tahun)

X_5 = Luas Tempat Usaha (m²)

X_6 = Penggunaan Modal (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis 1. Usaha Pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu Layak Untuk Tetap Diusahakan di Daerah Penelitian

1. *Return Cost Ratio (R/C Ratio)*

Merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Berdasarkan besar penerimaan yang diterima oleh pengusaha ikan asin pada akhir periode produksi, maka dapat dilihat kelayakan usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu secara ekonomi. Nilai *R/C Ratio* usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu di daerah penelitian dapat dihitung secara matematika sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp } 120.815.625}{\text{Rp } 101.035.487} \\ &= 1,19 \end{aligned}$$

Pada usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu diperoleh rata-rata nilai R/C sebesar 1,19. Dapat diketahui bahwa setiap Rp 1.000 biaya yang dikeluarkan pengusaha dalam usaha pengolahan ikan asin gulamah batu maka akan memberikan penerimaan sebesar Rp 1.190. Berdasarkan kriteria kelayakan usaha dengan perhitungan $R/C > 1$ maka usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu dikatakan layak untuk tetap diusahakan.

2. Break Even Point (BEP)

Merupakan keadaan dimana suatu usaha dalam melakukan usaha tidak untung dan tidak rugi, impas antara biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan pendapatan yang diterima perusahaan.

a. BEP Produksi

BEP produksi dapat dihitung dengan membandingkan total biaya dengan harga jual pengusaha Ikan Asin Gulamah Batu, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga di tingkat Produsen}} \\ \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Rp 101.035.487}}{\text{Rp 15.500}} \\ &= \mathbf{6.518 \text{ Kg}} \end{aligned}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BEP produksi usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu di daerah penelitian rata-rata sebesar 6.518 Kg per bulan. Sedangkan produksi Ikan Asin Gulamah Batu yang dihasilkan di daerah penelitian sebesar 7.809Kg atau lebih besar dari BEP produksi, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu di daerah penelitian layak untuk tetap diusahakan.

b. BEP Harga

Selain dengan menghitung BEP produksi, analisis kelayakan usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu juga dapat dianalisis melalui perbandingan antara harga jual Ikan Asin Gulama Batu dengan BEP harga. BEP harga dapat diperoleh dengan menggunakan perhitungan perbandingan total biaya dengan total produksi, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}} \\ \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Rp101.035.487}}{\mathbf{7.809 \text{ Kg}}} \\ &= \mathbf{\text{Rp 12.938/Kg}} \end{aligned}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BEP harga Ikan Asin Gulamah Batu di daerah penelitian rata-rata sebesar Rp 12.938/Kg. Sedangkan harga Ikan Asin Gulamah Batu di daerah penelitian Rp 15.500/Kg atau lebih besar dari BEP harga, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu di daerah penelitian layak untuk tetap diusahakan.

3. UMK

Upah Minimum yaitu upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. Upah Minimum Kota/Kabupaten yaitu upah minimum yang berlaku di sebuah wilayah Kota/Kabupaten. Dengan membandingkan pendapatan pengusaha Ikan Asin Gulamah Batu per bulan di daerah penelitian dengan UMK yang berlaku di daerah penelitian dapat dijadikan salah satu indikator kelayakan dari usaha tersebut. Berikut merupakan tabel rata-rata pendapat pengusaha Ikan Asin Gulamah Batu di daerah penelitian, yang dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Rata-Rata Pendapatan Per Bulan Pengusaha Ikan Asin Gulamah Batu di Kelurahan Pematang Pasir, Kecamatan Teluk Nibung, Kotamadya Tanjung Balai Tahun 2018

No	Uraian	Nilai (Rp)	
		Rincian	Total
1.	Biaya Produksi		
	a. Biaya Variabel (Rp)	99.783.344	
	b. Biaya Tetap (Rp)	1.252.143	
	c. Total Biaya		101.035.487
2.	Penerimaan		
	a. Jumlah Produksi (Kg)	7.809	
	b. Harga Jual (Rp/Kg)	15.500	
	c. Total Penerimaan		120.815.625
3.	Pendapatan (2-1)		19.780.139

Sumber: Lampiran 3, 5, 6, dan 8

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata pengusaha Ikan Asin Gulamah Batu adalah sebesar Rp19.780.139/bulan, sedangkan UMK yang berlaku di daerah penelitian yaitu di Kotamadya Tanjung Balai pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 2.407.733, ini artinya bahwa pendapatan pengusaha Ikan Asin Gulamah Batu jauh lebih tinggi dari UMK di daerah penelitian. Maka dapat disimpulkan usaha Ikan Asin Gulamah Batu di daerah penelitian layak untuk tetap diusahakan.

Hasil Uji Hipotesis 2. Ada Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi (Umur, Lama Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Lama Berusaha, Luas Tempat Usaha, Dan Penggunaan Modal) Pengusaha Terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu di Daerah Penelitian

5.4.1 Uji Asumsi Klasik (Ordinary Least Square)

1. Uji Normalitas

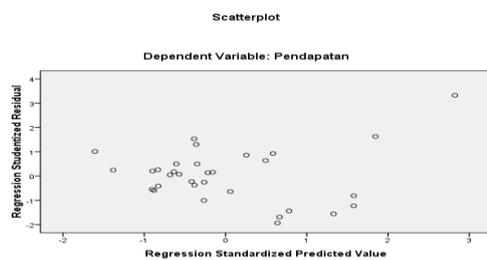
Tabel 5.2. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov Karakteristik Sosial Ekonomi Pengusaha Ikan Asin Gulamah Batu

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.06503230E6
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.526
Asymp. Sig. (2-tailed)		.945

Tabel 5.2. menunjukkan bahwa nilai Kolmogrov Smirnov yang terdapat pada Tabel 5.2 adalah $0,945 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak, yang berarti distribusi sampel tidak berbeda nyata dengan distribusi normal atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat diproses dengan uji selanjutnya.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplots Karakteristik Sosial Ekonomi Pengusaha Ikan Asin Gulamah Batu

Gambar 2. menunjukkan bahwa berdasarkan output Scatterplots di atas diketahui bahwa:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi merupakan homoskedastisitas hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.3. Hasil Uji Multikolinearitas Karakteristik Sosial Ekonomi Pengusaha Ikan Asin Gulamah Batu
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Umur	.549	1.822
	Lama Pendidikan	.791	1.263
	Jumlah Tanggungan	.573	1.745
	Lama Berusaha	.446	2.243
	Luas Tempat Usaha	.497	2.013
	Penggunaan Modal	.713	1.403

Sumber: Data Hasil Output SPSS

Tabel 5.3. menunjukkan bahwa masing variabel bebas (umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusaha, luas tempat usaha, dan penggunaan modal) memiliki nilai tolerence $> 0,1$ dan VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear pada penelitian ini bebas dari gejala multikolineritas.

Setelah dilakukan pengujian Uji Asumsi Klasik, maka diketahui bahwa data tidak menyimpang dari asumsi BLUE (Best, Linier, Unbiased, dan Estiator) sehingga dapat diteruskan dengan Uji Kesesuaian Model (*Test of Goodness of Fit*).

5.4.2 Uji Kesesuaian Model (*Test Goodness of Ft*)

Setelah diuji menggunakan SPSS diketahui bahwa pengaruh variabel bebas (umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusaha, luas tempat usaha dan penggunaan modal) terhadap variabel terikat (pendapatan).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 menunjukkan presentase variasi seluruh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Koefisien ini

merupakan suatu ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 5.4. Hasil Koefisien Determinasi Karakteristik Sosial Ekonomi Pengusaha Ikan Asin Gulamah Batu
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.907	.885	3.41308E6

Sumber : Data Hasil Output SPSS

Tabel 5.4. menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R^2 (*R Square*) yang diperoleh adalah 0,907. Hal ini menunjukkan bahwa 90,7% variasi variabel terikat (jumlah pendapatan pengusaha) dapat dijelaskan oleh variabel bebas umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusaha, luas tempat usaha dan penggunaan modal. Sedangkan sisanya 9,3% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

2. Uji Serempak (Uji F-Statistik)

Uji F adalah uji secara serempak (simultan) signifikansi pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya parameter X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 secara bersamaan diuji apakah memiliki signifikansi atau tidak.

Tabel 5.5. Hasil Uji F-Statistik Karakteristik Sosial Ekonomi Pengusaha Ikan Asin Gulamah Batu
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.844E15	6	4.739E14	40.684	.000 ^a
	Residual	2.912E14	25	1.165E13		
	Total	3.135E15	31			

Sumber : Data Hasil Output SPSS

Tabel 5.5. menunjukkan bahwa tingkat signifikansi F sebesar 0,000 ($< \alpha 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti variabel bebas (umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusaha, luas tempat usaha dan penggunaan modal) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan pengusaha Ikan Asin Gulamah Batu).

3. Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6. Hasil Uji t-Statistik Karakteristik Sosial Ekonomi Pengusaha Ikan Asin Gulamah Batu
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1022000	8298000		.123	.903
Umur	21144.399	117707.412	.015	.180	.859
Lama Pendidikan	119508.147	439438.978	.019	.272	.788
Jumlah Tanggungan	-138891.586	712780.669	-.016	-.195	.847
Lama Berusaha	-212315.633	194567.312	-.100	-1.091	.286
Luas Tempat Usaha	707.677	530.432	.115	1.334	.194
Penggunaan Modal	.175	.014	.934	12.935	.000

Sumber : Data Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 5.6 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.022.000 + 21.144,399X_1 + 119.508,147X_2 - 138.891,586X_3 - 212.315,633X_4 + 707,677 X_5 + 0,175X_6$$

Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara parsial hanya penggunaan modal yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan, sedangkan umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusaha dan luas tempat usaha tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

Nilai signifikansi sebesar 0,000(< 0,05). Angka 0,175 menunjukkan besarnya koefisien regresi X_6 . Nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,175. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan biaya produksi Rp 1.000 maka akan terjadi penambahan pendapatan sebesar Rp 175.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu layak untuk tetap diusahakan karena indikator-indikator kelayakan telah terpenuhi.
2. Secara serempak, umur, lama pendidikan, lama berusaha, jumlah tanggungan, lama berusaha, luas tempat usaha dan penggunaan modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah

Batu. Dan secara parsial, hanya penggunaan modal yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu di daerah penelitian. Sedangkan umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusaha dan luas tempat usaha secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha Pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu di daerah penelitian.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Kepada Pengusaha Ikan Asin Gulamah Batu

Diharapkan untuk meningkatkan penggunaan modal agar dapat terus meningkatkan pendapatan.

2. Kepada Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan bantuan dana untuk meningkatkan modal produksi.

3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai Studi Kelayakan dan Prospek Ikan Asin Gulamah Batu sehingga dapat diketahui hingga kapan usaha tersebut untuk tetap layak diusahakan dan bagaimana prospek Ikan Asin Gulamah Batu kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawyah, R. 2008. Pengolahan dan Pengawetan Ikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afianto dan Liviawaty. 1989. Pengawetan dan Pengolahan Ikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Hendrik. 2010. Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Hery. 2017. Melakukan Analisis Kelayakan dan Menyusun. Rencana Bisnis yang Unggul. Jakarta: PT. Grasindo.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013. 2013. Pengertian dan Perbedaan Antara UMK, UMR, dan UMP. Diakses dari <https://kelaskarir.com>. Pada pukul 17.10 WIB.
- Sari, K.M. 2011. Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kabupaten Cilacap. Fakultas Pertanian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Satria, dkk. 2016. Strategi Pemasaran Produk Olahan Ikan Gulamah (*Pseudocienna amovensis*) di Kelurahan Bahari Kecamatan Medan Belawan. Fakultas Pertanian. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI Press.